Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENERAPAN METODE *LITERACY-RICH INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI DI TKS MAYANG WANGI

[1]Hartitin, [2]Agus Salam, [3]Syahru Ramadhan
[12]PIAUD FAI Universitas Muhammadiyah Bima
[3]PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Bima
hartitin642@gmail.com, agussalam0808@gmail.com syahrupgmi05@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of early literacy skills among young children at TKS Mayang Wangi, as evidenced by the large number of children who still struggle to recognize letters, identify letter sounds, understand simple vocabulary, and retell the content of stories they have heard. These conditions highlight the need to implement learning strategies that can optimally stimulate literacy through a learning environment rich in language experiences. This study aims to describe and analyze the application of the Literacy-Rich Instruction method in improving early literacy skills among young children at TKS Mayang Wangi. The research method used is Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, encompassing the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 children in Group B at TKS Mayang Wangi. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and assessments of the children's early literacy development. The research results indicate an improvement in children's early literacy skills in each cycle. In the pre-intervention phase, only 35% (7 children) fell into the "Developing as Expected" (BSH) category. Following the intervention in Cycle I, the percentage increased to 60% (12 children), and in Cycle II it reached 85% (17 children). Additionally, children's active participation in literacy activities increased from 50% in the pre-intervention phase to 90% in Cycle II. The research findings indicate that the implementation of the Literacy-Rich Instruction method is effective in enhancing early literacy skills among young children through the provision of a literacy-rich environment, the use of diverse media, and interactive reading and storytelling activities.

***Keywords**: Literacy-Rich Instruction Method, Early Literacy Skills, Early Childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi awal anak usia dini di TKS Mayang Wangi, yang terlihat dari masih banyaknya anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, memahami kosakata sederhana, serta menceritakan kembali isi cerita yang didengarkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi literasi secara optimal melalui lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode Literacy-Rich Instruction dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini di TKS Mayang Wangi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 anak kelompok B TKS Mayang Wangi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan asesmen perkembangan literasi awal anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi awal anak pada setiap siklus. Pada tahap pra-tindakan, hanya 35% (7 anak) yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah tindakan pada Siklus I, persentase meningkat menjadi 60% (12

anak), dan pada Siklus II mencapai 85% (17 anak). Selain itu, partisipasi aktif anak dalam kegiatan literasi meningkat dari 50% pada pra-tindakan menjadi 90% pada Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Literacy-Rich Instruction* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini melalui penyediaan lingkungan kaya literasi, penggunaan media yang beragam, serta kegiatan membaca dan bercerita yang interaktif.

Kata Kunci : *Metode Literacy-Rich Instruction, Kemampuan Literasi Awal, Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya (Suryanti, Ramadhan et al., 2025). Pendidikan anak usia dini bertujuan memberikan rangsangan pendidikan agar anak siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya melalui pengembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Mandasari et al., 2025). Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam kesiapan belajar anak adalah kemampuan literasi awal. Literasi awal merupakan kemampuan dasar yang mencakup pengenalan huruf, bunyi bahasa, kosakata, kemampuan menyimak, berbicara, serta memahami makna sederhana dari simbol dan teks yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Rahmani et al., 2025). Kemampuan ini menjadi landasan penting bagi perkembangan keterampilan membaca dan menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya (Ramadhan, Syahru, Sahril, 2025). Pengembangan literasi awal perlu mendapatkan perhatian khusus sejak usia dini melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga mampu menumbuhkan minat belajar dan kecintaan terhadap kegiatan membaca sejak dini (Khairatun & Ramadhan, Syahru, 2026).

Literasi awal tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengenal huruf atau mengeja kata, tetapi merupakan proses yang melibatkan kemampuan anak dalam memahami bahasa, mengembangkan kosakata, serta menghubungkan pengalaman yang dimiliki dengan informasi baru yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya (Isya et al., 2022). Pada pendidikan usia dini dapat dipahami bahwa perkembangan literasi berlangsung secara bertahap melalui interaksi anak dengan berbagai bentuk bahasa lisan maupun tulisan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (R.P.M. Anom Miftahul Falah et al., 2026). Lingkungan yang kaya akan pengalaman literasi akan membantu anak membangun pemahaman terhadap fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran (Rostianingsih et al., 2025). Anak yang memperoleh stimulasi literasi yang memadai cenderung memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik, rasa percaya diri dalam berkomunikasi, serta kesiapan yang lebih tinggi untuk mengikuti pembelajaran membaca pada jenjang sekolah dasar (Ramadhan & Faradilah, Aulia, 2026). Kurangnya pengalaman literasi sejak dini sebaliknya dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengenali simbol

bahasa, memahami cerita, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif (Hermansyah, 2022). Oleh karena itu, penguatan literasi awal menjadi salah satu prioritas penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (Ahmad et al., 2024).

Kondisi literasi anak di Indonesia masih menjadi perhatian berbagai pihak. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih berada pada kategori yang relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain (Rahayu et al., 2024). Permasalahan tersebut sesungguhnya berakar sejak usia din, ketika anak belum memperoleh pengalaman literasi yang cukup selama proses pembelajaran (Lestari & Astuti, 2023a). Kondisi serupa ditemukan di TKS Mayang Wangi yang berlokasi di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi awal kata, menyebutkan simbol huruf dengan tepat, serta memahami isi cerita sederhana yang disampaikan guru. Minat anak terhadap kegiatan membaca dan penggunaan bahan bacaan juga masih tergolong rendah. Dalam kegiatan pembelajaran anak cenderung lebih banyak menerima informasi dari guru secara pasif sehingga kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai sumber literasi belum optimal. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal anak masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada anak (Marmuah et al., 2022).

Rendahnya kemampuan literasi awal anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah (Lestari & Astuti, 2023b). Dalam konteks pembelajaran di kelas, salah satu faktor yang sering ditemukan adalah terbatasnya penggunaan media dan sumber belajar yang mendukung perkembangan literasi (Gulo et al., 2025). Lingkungan belajar yang kurang kaya akan teks menyebabkan anak memiliki kesempatan yang terbatas untuk berinteraksi dengan berbagai bentuk tulisan dan simbol bahasa (Dedeh, 2024). Kegiatan literasi sering kali hanya difokuskan pada pengenalan huruf secara konvensional tanpa memberikan pengalaman bermakna yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar (Gorda et al., 2025). Anak usia dini pada dasarnya belajar melalui bermain, bereksplorasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dari berbagai persoalan tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman literasi yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Sari et al., 2022). Pendekatan tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga anak terdorong untuk mengembangkan kemampuan literasi secara alami dan berkelanjutan (Nisfah & Nurroh, 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *Literacy-Rich Instruction* atau pembelajaran kaya literasi (Dewi et al., 2022). Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penciptaan lingkungan belajar yang sarat dengan pengalaman literasi sehingga anak dapat berinteraksi secara langsung dengan berbagai bentuk bahasa dan teks dalam aktivitas sehari-hari (Rosmiati, Umar, 2023). Implementasi metode *Literacy-Rich Instruction* dilakukan melalui penyediaan berbagai media cetak dan visual yang menarik, penataan

lingkungan kelas yang kaya akan tulisan, penggunaan buku cerita bergambar, kegiatan membaca nyaring, bermain peran, bernyanyi, berdiskusi, serta berbagai aktivitas yang mendorong anak menggunakan bahasa secara aktif (Fatimah et al., 2023). Melalui pendekatan ini anak tidak hanya belajar mengenal huruf dan kata, tetapi juga memahami makna, fungsi, dan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata (Priyanti, 2025). Lingkungan yang kaya literasi diharapkan mampu meningkatkan minat anak terhadap kegiatan membaca sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini (Zulianingsih et al., 2022).

Metode *Literacy-Rich Instruction* juga menempatkan guru sebagai fasilitator yang berperan menciptakan berbagai kesempatan belajar yang mendukung perkembangan literasi anak (Nova Afriani, 2025). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berupaya membangun interaksi yang aktif antara anak dengan lingkungan, teman sebaya, serta berbagai sumber belajar yang tersedia (Asfiati, Muslim, Ramadhan, 2025). Dalam pembelajaran yang kaya literasi, setiap aktivitas dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan kemampuan bahasa dan literasi anak (Rosa, Nila & Ramadhan, 2026). Misalnya melalui kegiatan bercerita, bermain simbol, mengenal label benda, mengamati gambar hingga berdiskusi mengenai pengalaman sehari-hari (Ramadhan et al., 2024). Berbagai aktivitas tersebut memungkinkan anak memperoleh pengalaman literasi yang lebih luas dan bermakna. Dengan demikian, penerapan metode *Literacy-Rich Instruction* diyakini dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi awal anak secara bertahap melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar (Syarifuddin et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang sistematis melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam beberapa siklus. Melalui penerapan metode *Literacy-Rich Instruction* diharapkan kemampuan literasi awal anak di TKS Mayang Wangi dapat mengalami peningkatan secara signifikan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *Literacy-Rich Instruction* serta menganalisis peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini setelah diterapkannya metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran di TKS Mayang Wangi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran literasi pada pendidikan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat

tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Anugrah, 2023). Model ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan di TKS Mayang Wangi pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian seluruh anak kelompok B yang berjumlah 20 anak. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal anak masih perlu ditingkatkan terutama dalam mengenal huruf, menghubungkan simbol dengan bunyi, menyebutkan kosakata sederhana, serta memahami isi cerita yang dibacakan guru (Arikunto, 2022). Penelitian dirancang dalam dua siklus yang diawali dengan tahap pra-tindakan untuk mengidentifikasi kondisi awal kemampuan literasi anak melalui observasi dan asesmen awal. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan metode *Literacy-Rich Instruction* melalui penyediaan lingkungan kaya teks, penggunaan buku cerita bergambar, label kata pada berbagai benda di kelas, pojok baca, kartu huruf, media visual, serta kegiatan membaca nyaring yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Untuk menjaga objektivitas data, penelitian juga melibatkan seorang guru sejawat sebagai kolaborator yang bertugas melakukan pengamatan selama proses tindakan berlangsung (Usman, 2020).

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan literasi awal anak secara aktif dan menyenangkan. Pada Siklus I, guru menerapkan metode *Literacy-Rich Instruction* dengan menata lingkungan kelas yang kaya akan teks dan simbol, melaksanakan kegiatan membaca nyaring, mengenalkan berbagai media literasi, serta melibatkan anak dalam aktivitas berbahasa melalui diskusi, permainan kata, dan kegiatan bercerita (Ramdhan, 2017). Selama proses pembelajaran berlangsung, kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan keterlibatan anak menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi dan asesmen perkembangan literasi anak pada akhir siklus kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, tindakan pada Siklus II difokuskan pada peningkatan kualitas interaksi literasi melalui penambahan variasi bahan bacaan, penggunaan media yang lebih menarik, serta kegiatan kolaboratif yang mendorong anak lebih aktif berkomunikasi dan berinteraksi dengan teks. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan asesmen perkembangan literasi awal anak (Sugiono, 2021). Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan capaian perkembangan anak, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Luthfiyah, 2017). Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada indikator literasi awal yang telah ditetapkan serta menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak

Hasil pengolahan data perkembangan literasi awal anak di TKS Mayang Wangi disajikan secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan capaian perkembangan anak pada setiap tahapan tindakan. Penilaian kemampuan literasi awal dilakukan berdasarkan indikator pengenalan huruf, kemampuan menyebutkan bunyi huruf, penguasaan kosakata sederhana, kemampuan memahami cerita, serta kemampuan mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca dan bercerita.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Siswa

Desccriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor_Pra	23	30	90	51.30	14.477
Skro_Siklus_2	23	45	85	62.17	11.163
Skor_Siklus_2	23	60	90	73.91	7.681
Valid N (listwise)	23				

(Sumber: *Data Diolah Peneliti, SPSS*)

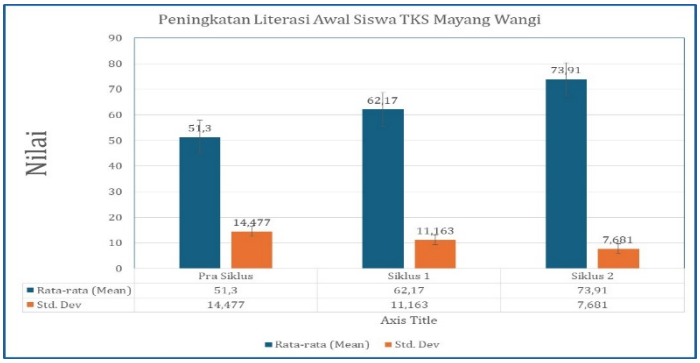
Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kemampuan literasi awal anak mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap siklus tindakan. Pada tahap pra-tindakan, nilai rata-rata perkembangan literasi awal anak hanya mencapai 51,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali simbol huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, memahami isi cerita sederhana, serta mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca bersama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa stimulasi literasi yang diberikan sebelumnya belum mampu mengembangkan kemampuan literasi anak secara optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kurang tertarik terhadap bahan bacaan yang tersedia, serta memerlukan bimbingan guru dalam menyebutkan huruf dan memahami makna sederhana dari cerita yang dibacakan. Temuan tersebut menjadi dasar perlunya penerapan metode Literacy-Rich Instruction sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi awal anak secara lebih efektif dan terarah.

Penerapan metode *Literacy-Rich Instruction* pada Siklus I, nilai rata-rata perkembangan anak meningkat menjadi 65,40 atau mengalami peningkatan sebesar 14,15 poin dari kondisi awal yang hanya mencapai 51,25. Peningkatan ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang kaya akan teks mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak. Anak terlihat lebih tertarik pada kegiatan membaca, lebih aktif mengamati simbol dan gambar, serta mulai mampu menyebutkan huruf dan kosakata sederhana dengan lebih baik dibandingkan kondisi awal. Kondisi menunjukan bahwa anak mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca bersama, menjawab pertanyaan guru, dan mengenali berbagai simbol yang terdapat pada media pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa stimulasi literasi yang diberikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar sekaligus mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan komunikasi secara bertahap sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Nilai rata-rata perkembangan literasi awal anak mencapai 82,15 atau meningkat sebesar 16,75 poin dibandingkan Siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 65,40. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) bahkan Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tidak hanya mampu mengenali huruf dan kosakata, tetapi juga dapat memahami isi cerita sederhana, menjawab pertanyaan guru, serta menceritakan kembali pengalaman atau isi bacaan menggunakan bahasa yang lebih jelas. Kemampuan anak dalam berkomunikasi juga terlihat semakin berkembang melalui aktivitas diskusi sederhana dan kegiatan bercerita di depan teman-temannya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Literacy-Rich Instruction* secara berkelanjutan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga perkembangan literasi awal anak berlangsung secara lebih optimal dan menyeluruh.

Peningkatan nilai rata-rata, keberhasilan tindakan juga terlihat dari penurunan nilai standar deviasi. Pada tahap pra-tindakan standar deviasi mencapai 12,842 yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang cukup tinggi antar anak. Setelah tindakan dilakukan, standar deviasi menurun menjadi 9,517 pada Siklus I dan kembali menurun menjadi 6,384 pada Siklus II. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan literasi awal anak semakin merata. Dengan kata lain, metode *Literacy-Rich Instruction* tidak hanya meningkatkan kemampuan anak secara umum, tetapi juga membantu anak yang sebelumnya mengalami keterlambatan perkembangan literasi untuk berkembang lebih optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kaya literasi mampu mengurangi kesenjangan perkembangan antar anak sehingga setiap anak memperoleh kesempatan yang lebih setara untuk berkembang. Kondisi tersebut juga memperlihatkan bahwa strategi yang diterapkan guru berhasil mengakomodasi kebutuhan belajar anak yang beragam dalam satu kelompok pembelajaran.

Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Siswa



Grafik perkembangan kemampuan literasi awal menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten dari tahap pra-tindakan hingga Siklus II. Kenaikan rata-rata skor dari 51,25 pada kondisi awal menjadi 82,15 pada akhir Siklus II memperlihatkan bahwa lingkungan pembelajaran yang kaya literasi mampu memberikan stimulasi yang efektif bagi perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini. Secara visual terlihat bahwa setiap siklus menunjukkan peningkatan capaian yang cukup signifikan dibandingkan tahap sebelumnya. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa berbagai kegiatan yang diterapkan dalam metode *Literacy-Rich Instruction* seperti membaca nyaring, penggunaan buku cerita bergambar, kartu huruf, label kata, dan pojok baca, memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Capaian perkembangan anak pada Siklus

II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Temuan ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan literasi awal anak secara optimal dan berkelanjutan.

2. Analisis Peningkatan Capaian Perkembangan Literasi Awal

Untuk memperkuat hasil analisis deskriptif, dilakukan analisis perkembangan capaian anak berdasarkan kategori perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra-tindakan hanya 35% atau 7 anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan sebanyak 13 anak lainnya masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mencapai indikator literasi awal yang diharapkan, terutama dalam kemampuan mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, memahami kosakata sederhana, serta mengungkapkan kembali isi cerita yang dibacakan guru. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak masih memerlukan banyak arahan dan pendampingan dalam mengikuti kegiatan literasi yang diberikan. Rendahnya capaian perkembangan tersebut mengindikasikan bahwa stimulasi literasi yang diterima anak sebelum tindakan penelitian belum berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman literasi yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini agar kemampuan literasi awal mereka dapat berkembang secara lebih maksimal dan berkelanjutan.

Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, jumlah anak yang mencapai kategori BSH meningkat menjadi 12 anak atau 60% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring, penggunaan buku cerita bergambar, kartu huruf, serta berbagai media visual yang diterapkan dalam pembelajaran mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak. Anak terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap berbagai aktivitas literasi yang disediakan di dalam kelas. Kemampuan anak dalam mengenali simbol huruf, menyebutkan kosakata sederhana, serta memahami isi cerita juga mengalami perkembangan yang cukup baik dibandingkan kondisi awal. Meskipun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan lebih intensif untuk mencapai indikator perkembangan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan berbagai perbaikan pada Siklus II agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh anak secara lebih optimal.

Pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih tinggi. Sebanyak 17 anak atau 85% telah mencapai kategori BSH dan BSB. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu minimal 80% anak mencapai kategori BSH berhasil terpenuhi. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi aktif anak meningkat dari 50% pada pra-tindakan menjadi 75% pada Siklus I dan mencapai 90% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *Literacy-Rich Instruction* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan anak secara aktif dalam berbagai kegiatan literasi. Anak terlihat

lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan guru, menceritakan kembali isi cerita, mengenali huruf dan kata sederhana, serta berinteraksi dengan teman selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kaya akan teks dan pengalaman berbahasa memberikan kontribusi yang sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi awal anak usia dini secara optimal, merata, dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Metode *Literacy-Rich Instruction* dalam Meningkatkan Literasi Awal Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Literacy-Rich Instruction* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini di TKS Mayang Wangi. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata perkembangan anak dari 51,25 pada tahap pra-tindakan menjadi 82,15 pada Siklus II. Jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat dari 35% atau 7 anak pada kondisi awal menjadi 85% atau 17 anak pada akhir tindakan. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman literasi memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan kemampuan bahasa dan literasi anak. Peningkatan yang terjadi tidak hanya terlihat pada aspek pengenalan huruf dan kosakata, tetapi juga pada kemampuan anak dalam memahami isi cerita, menjawab pertanyaan sederhana, serta mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa metode *Literacy-Rich Instruction* mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi awal secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Peningkatan tersebut terjadi karena anak memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi dengan berbagai bentuk teks, simbol, gambar, dan aktivitas berbahasa. Melalui penyediaan pojok baca, buku cerita bergambar, label kata, poster edukatif, kartu huruf, serta kegiatan membaca nyaring, anak mendapatkan pengalaman literasi yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Lingkungan yang kaya literasi memungkinkan anak belajar secara alami melalui eksplorasi, bermain, dan interaksi sosial. Selain itu, berbagai kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, mengenali simbol, serta memahami makna bahasa dalam konteks yang nyata. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif anak meningkat dari 50% pada tahap pra-tindakan menjadi 75% pada Siklus I dan mencapai 90% pada Siklus II. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, semakin optimal pula perkembangan kemampuan literasi awal yang mereka capai selama proses penelitian berlangsung.

2. Analisis Faktor Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penerapan metode *Literacy-Rich Instruction* dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor pertama adalah terciptanya lingkungan kelas yang kaya literasi. Berbagai media yang tersedia di kelas memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal simbol bahasa dalam berbagai konteks. Anak menjadi lebih sering berinteraksi dengan huruf, kata, dan gambar sehingga proses pembentukan kemampuan literasi berlangsung secara

berkelanjutan. Keberadaan pojok baca, buku cerita bergambar, kartu huruf, poster edukatif, serta label kata yang ditempatkan di berbagai sudut kelas mampu menarik perhatian anak untuk belajar secara mandiri maupun bersama teman. Kondisi tersebut membantu anak memperoleh pengalaman literasi yang lebih beragam dan bermakna sehingga perkembangan kemampuan literasi awal dapat berlangsung secara lebih optimal sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Faktor kedua adalah penggunaan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Kegiatan membaca nyaring, bermain kata, bercerita, bernyanyi, dan diskusi sederhana mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anak meningkat dari 50% pada kondisi awal menjadi 90% pada akhir Siklus II. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri anak. Anak menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan, berani menjawab pertanyaan guru, serta aktif mengemukakan pendapat dan pengalaman mereka. Suasana belajar yang menyenangkan juga membantu anak merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam mengembangkan kemampuan literasi awal.

Faktor ketiga adalah adanya perbaikan tindakan pada Siklus II. Berdasarkan refleksi Siklus I, guru menambah variasi buku cerita, memperbanyak aktivitas interaktif, serta memberikan kesempatan lebih besar kepada anak untuk berkomunikasi dan mengekspresikan gagasan. Perbaikan tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dan mempercepat perkembangan kemampuan literasi awal secara lebih optimal. Anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan membaca, bercerita, maupun berdiskusi dengan teman dan guru. Penggunaan media yang lebih beragam membuat anak tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini secara signifikan dan menyeluruh.

3. Relevansi Teoritis dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini mendukung teori literasi awal yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan literasi anak berlangsung melalui interaksi sosial, pengalaman belajar yang bermakna dan paparan lingkungan yang kaya akan bahasa. Anak usia dini memerlukan berbagai stimulasi yang memungkinkan mereka berinteraksi secara langsung dengan simbol, bunyi, kosakata, gambar, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya agar kemampuan literasinya berkembang secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kemampuan literasi awal anak dari 51,25 pada tahap pra-tindakan menjadi 82,15 pada Siklus II terjadi setelah anak memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk terlibat dalam berbagai aktivitas literasi. Temuan ini sejalan dengan teori emergent literacy yang dikemukakan oleh Whitehurst dan Lonigan bahwa kemampuan literasi berkembang jauh sebelum anak mampu membaca secara formal melalui pengalaman berbahasa yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Harianto, 2020). Lingkungan belajar yang

menyediakan pengalaman literasi secara langsung terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada pengenalan huruf secara mekanis tanpa melibatkan interaksi dan pengalaman bermakna bagi anak (Lestari & Astuti, 2023).

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori sosiokultural yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya(Sari et al., 2022). Dalam penerapan metode *Literacy-Rich Instruction* anak tidak hanya berinteraksi dengan media literasi seperti buku cerita, kartu huruf dan poster edukatif, tetapi juga berinteraksi dengan guru dan teman sebaya selama kegiatan membaca nyaring, bercerita, bermain kata, dan diskusi sederhana. Interaksi tersebut berfungsi sebagai *scaffolding* yang membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa dan literasinya secara bertahap. Hasil observasi yang menunjukkan peningkatan partisipasi aktif anak dari 50% pada tahap pra-tindakan menjadi 90% pada akhir Siklus II memperlihatkan bahwa keterlibatan sosial memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan literasi awal. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran literasi pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui aktivitas yang kolaboratif, komunikatif, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya (Wirza et al., 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa lingkungan kaya literasi mampu meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Krajcik dan Sutherland menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan kelas yang kaya teks, dilengkapi berbagai sumber bacaan dan media visual, dapat meningkatkan keterampilan literasi awal anak secara signifikan (Krajcik & Sutherland, 2020). Hasil penelitian ini memperlihatkan pola yang serupa, di mana jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan meningkat dari 35% atau 7 anak pada tahap pra-tindakan menjadi 85% atau 17 anak pada akhir Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa anak memperoleh manfaat dari tersedianya berbagai sumber literasi yang mudah diakses selama proses pembelajaran. Penelitian (Nasir & Muhdar (2025) juga menjelaskan bahwa kegiatan membaca nyaring dan penggunaan buku cerita bergambar mampu memperkaya kosakata serta meningkatkan kemampuan memahami cerita pada anak usia dini. Hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas penerapan lingkungan kaya literasi dalam mendukung perkembangan literasi awal anak.

Penerapan metode *Literacy-Rich Instruction* dalam penelitian ini terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan kosakata, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami informasi, berkomunikasi, serta mengekspresikan gagasan secara lebih percaya diri. Hal tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan guru, menceritakan kembali isi cerita, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan literasi selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi awal merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru PAUD dalam merancang

pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Secara teoretis hasil penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi metode *Literacy-Rich Instruction* sebagai pendekatan yang efektif dalam mengembangkan literasi awal. Dengan demikian, penelitian ini semakin menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi sebagai upaya strategis untuk mendukung perkembangan bahasa, komunikasi, dan kesiapan membaca anak usia dini secara optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Literacy-Rich Instruction* berhasil meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini di TKS Mayang Wangi secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil asesmen perkembangan literasi awal anak yang menunjukkan adanya kenaikan capaian pada setiap siklus pembelajaran. Pada kondisi awal (pra-tindakan), hanya 35% atau 7 dari 20 anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah penerapan metode Literacy-Rich Instruction pada Siklus I, jumlah anak yang mencapai kategori BSH dan BSB meningkat menjadi 60% atau 12 anak. Pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih optimal, yaitu mencapai 85% atau 17 anak berada pada kategori BSH dan BSB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), telah berhasil dicapai. Dengan demikian, metode *Literacy-Rich Instruction* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak, khususnya pada aspek pengenalan huruf, kosakata, pemahaman cerita, serta kemampuan berkomunikasi secara lisan.

Keberhasilan peningkatan kemampuan literasi awal anak tidak terlepas dari berbagai strategi yang diterapkan selama proses pembelajaran. Melalui penyediaan lingkungan kaya literasi berupa pojok baca, buku cerita bergambar, kartu huruf, label kata, poster edukatif, serta kegiatan membaca nyaring dan bercerita, anak memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi dengan bahasa dan berbagai bentuk teks. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif anak selama pembelajaran, dari 50% pada kondisi awal menjadi 75% pada Siklus I dan meningkat hingga 90% pada Siklus II. Anak terlihat lebih percaya diri dalam menyebutkan huruf, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, serta berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya. Selain meningkatkan kemampuan literasi awal, metode *Literacy-Rich Instruction* juga mampu menumbuhkan minat baca, rasa ingin tahu, dan keterampilan sosial anak selama kegiatan belajar berlangsung. Metode *Literacy-Rich Instruction* dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi awal anak usia dini secara berkelanjutan di lingkungan PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., Haris, A., Hermansyah, H., & Mulyadi, W. (2024). Peningkatan Literasi Melalui Program Study Tour di Sekolah Dasar. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 151–163. https://doi.org/10.52431/murobbi.v8i1.2513

Anugrah, M. (2023). *Penelitian Tindakan*

Kelas. PT Leutiko Nouvalitera.

Arikunto, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.

Asfiati, Muslim, Ramadhan, S. (2025). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Lokal Bima pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 790–804.

Dedeh, S. (2024). Meningkatkan minat membaca pada anak usia dini usia 5-6 melalui pohon literasi. *JACOM : Journal of Community Empowerment*, *7*(2), 109–114.

Dewi, L., Jumini, S., & Prasetya Adi, N. (2022). Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *3*(2), 247–267. https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.190

Fatimah, F. N., Afifah, H. U. N., Auliani, R., & Larasati, S. A. (2023). Alat Permainan Edukatif Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *7*(1), 44–56. https://doi.org/10.19109/ra.v7i1.15436

Gorda, A. A. N. E. S., Wardani, K. D. K. A., Putra, A. Y. P., & Gautama, A. A. N. R. (2025). Pohon Literasi Sebagai Media Pelatihan Kemampuan Dan Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Apuan. *Jurnal Bdi Satya Dharma*, *3*(1), 1–7.

Gulo, O., Ita, E., Meka, M., & Ngura, E. T. (2025). Utilization of Literacy Tree Media in Improving The Reading Ability of Low-Grade Students at SD Inpres Dhereisa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *13*(4), 41–53. https://doi.org/10.24269/dpp.v13isi1.11562

Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 2. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2

Hermansyah, I. (2022). Literation Culture Living at MI Qurrota A ' yun. *Al-Adzka : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru MI*, *12*(2), 109–120. https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v12i2.7586

Isya, D., Ramadhan, S., & Syarifuddin, S. (2022). Gerakan Literasi Bahasa Arab Di SDIT Imam Sya-fi'i. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, *6*(1), 11–22. https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i1.780

Khairatun, P., & Ramadhan, Syahru, S. (2026). Improving Story Writing Skills through Jigsaw Cooperative Learning in Indonesian Language Classes. *Journal of Islamic Education Students*, *6*(1), 249–258. https://doi.org/10.31958/jies.v6i1.16722

Krajcik, J., & Sutherland, L. (2020). Supporting Students in Developing Literacy in Science. *Science*, *328*(12), 456–459. https://doi.org/10.1126/science.1182593

Lestari, T., & Astuti, R. (2023a). Boosting Grade I Students' Reading Skills: A School Literacy Movement Analysis. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, *8*(2), 77–92. https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i3.754

Lestari, T., & Astuti, R. (2023b). Impact of the School Literacy Movement on Reading Skills of Grade I Students. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, *15*(7), 312–326. https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i3.762

Luthfiyah, M. F. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan R&D. *Metologi Penelitian*, *2*(November), 26.

Mandasari, D., Salam, A., Ramadhan, S., & Dohny, Q. (2025). Implementation of Differentiated Learning at Early Childhood Level at M Hilir Ismail Kindergarten, Bima City. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Email*, *6*(1), 41–57.

Marmuah, S., Poerwanti, J., & Suharno.

(2022). Literacy Culture Management of Elementary School in Indonesia. *Journal Chilhod EducationHeliyon*, *18*(6), 301–314. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09315

Nasir, N., & Muhdar, A. (2025). Application of Reading Corner Media and Literacy Tree in Improving Literacy Skills of Elementary School Students in. *Journal Homepage: Www.Twistjournal.Net Application*, *20*(3), 34–39. https://doi.org/10.5281/twist.10049652

Nisfah, N. L., & Nurroh, E. Z. (2020). Digital Literacy in Indonesian Language Learning in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, *11*(3), 119–132. https://doi.org/10.21070/ijemd.v12i.581

Nova Afriani, N. R. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Metode. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, *1*(3), 804–809. https://doi.org/https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/ Meningkatkan

Priyanti, N. Y. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan balok huruf di PAUD Cendana. *BEMAS: JURNAL BERMASYARAKAT*, *5*(2), 186–193. https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1370

R.P.M. Anom Miftahul Falah, Ramadhan, Ahmadin, S., & Ramadhan. (2026). Model Pembelajaran Saintifik Melalui Game Edukatif Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Anak di TK Fastabiqul Khairat Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *8*(2), 538–547. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.61227/arji.v8i2.735

Rahayu, W., Sukma, R., Dewi, I., & Arifin, S. (2024). Implementation of the GELIS Program in the School Literacy Movement at Elementary School. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, *16*(4), 101–113. https://doi.org/10.21009/jtp.v26i1.43680

Rahmani, S. S., Ramadhan, S., Rahmani, S. S., & Ramadhan, S. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK M . Hilir Ismail Kota Bima. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, *8*(2), 187–204. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2196.Implementation

Ramadhan, Syahru, Sahril, S. (2025). The Literacy Movement Of Indonesian Language Learning In Elementary School. *El Midad : Jurnal Jurusan PGMI*, *17*(1), 97–112.

Ramadhan, S., & Faradilah, Aulia, H. (2026). The Importance of AI in Science Education Through Game-Based Learning Strategies in Fostering Students' Scientific Thinking Skills. *Journal of Educational Studies*, *4*(1), 101–113. https://doi.org/10.58218/jes.v4i1.2417

Ramadhan, S., Ihlas, H., Muslim, Y. K., Uliah, R., & Ahmad, F. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. K-Media.

Ramdhan, Mt. (2017). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Rosa, Nila, M., & Ramadhan, S. (2026). Deep Learning Approach in IPAS Instruction : Enhancing Elementary School Students ' Skills and Competencies. *Journal of Islamic Education Students*, *6*(1), 320–335. https://doi.org/10.31958/jies.v6i1.16733

Rosmiati, Umar, F. (2023). Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 164–171.

Rostianingsih, R., Muslim, M., & Ramadhan, S. (2025). Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Konten Bermain Bahasa Anak di TK

Negeri 01 Pajo. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, *4*(2), 180–195. https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i2.886

Sari, N. A., Rahayu, D. W., Kasiyun, S., & Ghufron, S. (2022). Implementation of the School Literacy Movement in Fostering Reading Interest in Elementary School Students. *Jurnal Sekolah Dasar*, *12*(5), 99–113. https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i2.2120

Sugiono. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Suryanti, Ramadhan, S., Sadat, A., & Hermansyah. (2025). Penerapan Program Literasi Sains Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Ilmiah Siswa di TK Nurul Illmi Sumbawa. *Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, *5*(1), 25–38.

Syarifuddin, U., Fuaduddin, S. R., Abdussahid, I. M., Hermansyah, A. I., Kusumawati, Y., Farhin, N., & Haris, A. (2025). *Deep Learning dan Deep Teaching (Teori dan Praktik Pembelajaran Abad 21)*. CV. Global Aksara Pers.

Usman, S. P. A. (2020). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Wirza, Y., Gunawan, W., Setyaningsih, A., Ramdani, S., Hanipah, H., Aufa, F., & Edelweis, S. L. B. (2023). Improving Under-Resourced Secondary School Teachers' Literacy Instruction: An Interventional Ethnographic Study. *International Journal of Education*, *11*(4), 227–242. https://doi.org/10.17509/ije.v16i1.42074

Zulianingsih, L., Khan, R. I., & Yulianto, D. (2022). Media putaran kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, *6*(2), 115–122. http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/627